



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

# DAMPAK KEBIJAKAN ANTIDUMPING IMPOR BIODIESEL AMERIKA SERIKAT TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

FORKOMSI FEB UGM

**Salman Samir**

[www.ugm.ac.id](http://www.ugm.ac.id)

## Peluang dan Tantangan Bahan Bakar Nabati (BBN) di Indonesia



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

**Ketergantungan Indonesia terhadap bakar berbasis fosil sebagai sumber energi.**

**Kementerian ESDM menunjukkan bahwa persediaan minyak mentah di Indonesia, yaitu sekitar 9 miliar barrel, dengan laju produksi rata-rata 500 juta barrel pertahun. (Indonesia Palm Oil Association, 2017).**

**Untuk mengurangi ketergantungan terhadap minyak bumi dan memenuhi persyaratan lingkungan global, satu-satunya cara adalah dengan pengembangan bahan bakar alternatif ramah lingkungan.**

## **Mandatori pemanfaatan bahan bakar nabati Kementerian ESDM : Pemanfaatan Bahan Bakar Nabati (BBN).**



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

Tujuan mandatori:

1. mengurangi ketergantungan Indonesia pada energi fosil
  2. memberikan nilai tambah pada perekonomian
  3. mengurangi emisi gas rumah kaca serta mengurangi impor BBM yang semakin meningkat.
- Menciptakan pasar BBN didalam negeri yang tumbuh secara signifikan dari tahun 2009 hingga 2014. Dengan meningkatnya porsi biodiesel selama kurun waktu tahun 2013 dengan implementasi pemanfaatan biodiesel. (Sumber: Indonesia Palm Oil Association, 2017).

## Potensi Sumber Energi Terbarukan



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

- Indonesia memiliki potensi sumber energi terbarukan dalam jumlah besar.
- Bioetanol sebagai pengganti bensin, biodiesel untuk pengganti solar, tenaga panas bumi, mikrohidro, tenaga surya, tenaga angin, bahkan sampah limbah pun bisa digunakan untuk membangkitkan listrik.
- Bioetanol sebagai pengganti bensin dapat diproduksi dari tumbuh-tumbuhan seperti tebu, singkong, ubi dan jagung.
- Biodiesel yang berasal dari minyak tanaman kelapa sawit, jarak, kelapa dll, juga dengan mudah diperoleh Indonesia.



SUMBER: BPS

Tabel 1. Permintaan Dan Penawaran Biodiesel Indonesia

|                  | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| Beginning Stocks | 18   | 15   | 81   | 38   | 40   | 55   | 7    | 57   | 34   | 34   |
| Production       | 630  | 330  | 740  | 1800 | 2200 | 2800 | 3000 | 1180 | 2450 | 2600 |
| Import           | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| Exports          | 610  | 204  | 563  | 1440 | 1515 | 1800 | 1350 | 343  | 200  | 100  |
| Consumption      | 23   | 60   | 220  | 358  | 670  | 1048 | 1600 | 860  | 2250 | 2400 |
| Ending Stocks    | 15   | 81   | 38   | 40   | 55   | 7    | 57   | 34   | 34   | 134  |

Tabel 2. Kapasitas Produksi Biodiesel Indonesia

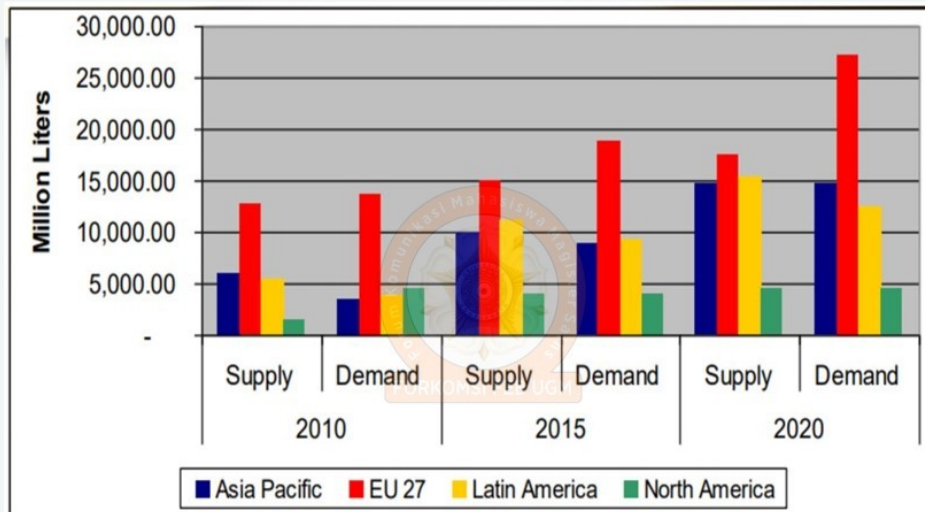
|                         | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|-------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| Number of Biorefineries | 14   | 20   | 22   | 22   | 26   | 26   | 26   | 27   | 28   | 29   |
| Nameplate Capacity      | 3138 | 3528 | 3936 | 4281 | 4881 | 5670 | 5670 | 6750 | 7286 | 7628 |
| Capacity Use (%)        | 20%  | 9%   | 19%  | 42%  | 45%  | 49%  | 53%  | 17%  | 34%  | 34%  |



Tabel 3. Produksi Biodiesel Asia (Ribuan ton)

|                            | 2006  | 2007  | 2008  | 2009  | 2010  | 2011  | 2012  | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  |
|----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| China                      | 925   | 982   | 1194  | 1224  | 1584  | 1970  | 2103  | 2346  | 2609  | 2653  | 2053  |
| India                      | 146   | 149   | 169   | 77    | 123   | 210   | 229   | 268   | 349   | 410   | 505   |
| Indonesia                  | 44    | 217   | 530   | 469   | 723   | 1110  | 1397  | 1750  | 2547  | 1354  | 2503  |
| Korea Selatan              | 41    | 78    | 146   | 358   | 511   | 309   | 283   | 321   | 337   | 385   | 404   |
| Thailand                   | 87    | 148   | 525   | 656   | 700   | 765   | 1054  | 1330  | 1490  | 1603  | 1610  |
| Total Asia                 | 1243  | 1573  | 2565  | 2783  | 3641  | 4365  | 5064  | 6014  | 7332  | 6406  | 7077  |
| Total Dunia                | 27848 | 37471 | 50138 | 55936 | 64008 | 65834 | 66863 | 72293 | 79703 | 80024 | 82306 |
| Share Indo di Asia Pasifik | 3.5%  | 13.8% | 20.7% | 16.9% | 19.9% | 25.4% | 27.6% | 29.1% | 34.7% | 21.1% | 35.4% |
| Share Indo di Dunia        | 0.2%  | 0.6%  | 1.1%  | 0.8%  | 1.1%  | 1.7%  | 2.1%  | 2.4%  | 3.2%  | 1.7%  | 3.0%  |

SUMBER: BPS



Gambar 1. Pasar Biodiesel Dunia tahun 2010, 2015 dan 2020

(Sumber: Indonesia Palm Oil Association, 2017).



- Beberapa tahun terakhir ini perekonomian dunia mengalami perlambatan dan meningkatnya proteksionisme (Zhang, 2018).
- Salah satu bentuk proteksionisme dan kebijakan perlindungan impor yang populer saat ini adalah kebijakan antidumping. Kebijakan Antidumping merupakan bentuk perlindungan terhadap industri dalam negeri (Prusa dan Skeath 2001).



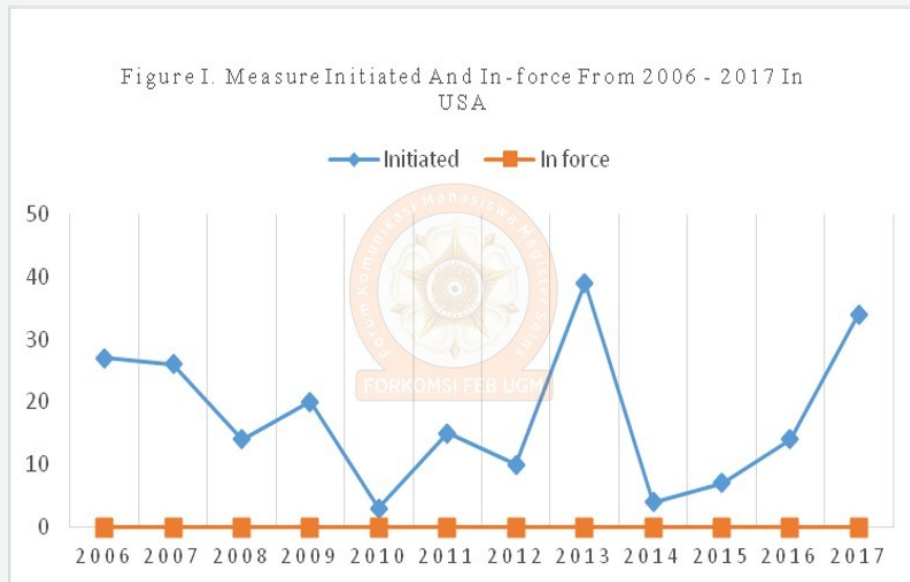


- Anti dumping adalah suatu instrumen yang dapat digunakan oleh setiap negara Anggota World Trade Organization (WTO) untuk mengamankan industri dalam negerinya dari akibat yang ditimbulkan oleh harga jual yang tidak wajar berupa kerugian terhadap industri dalam negeri yang memproduksi barang sejenis (Komite Anti Dumping Indonesia, 2016)
- Salvatore (1989) menyatakan bahwa kebijakan antidumping pada dasarnya dibenarkan sebagai bentuk pembelaan bagi produsen domestik terhadap praktik perdagangan yang tidak adil oleh eksportir. Menurutnya kebijakan antidumping merupakan bentuk "proteksionisme baru" yang telah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an.

Di saat sebagian besar negara berharap perdagangan dunia yang semakin bebas, Amerika Serikat (US) justru menarik diri dan bersikap proteksionis



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA



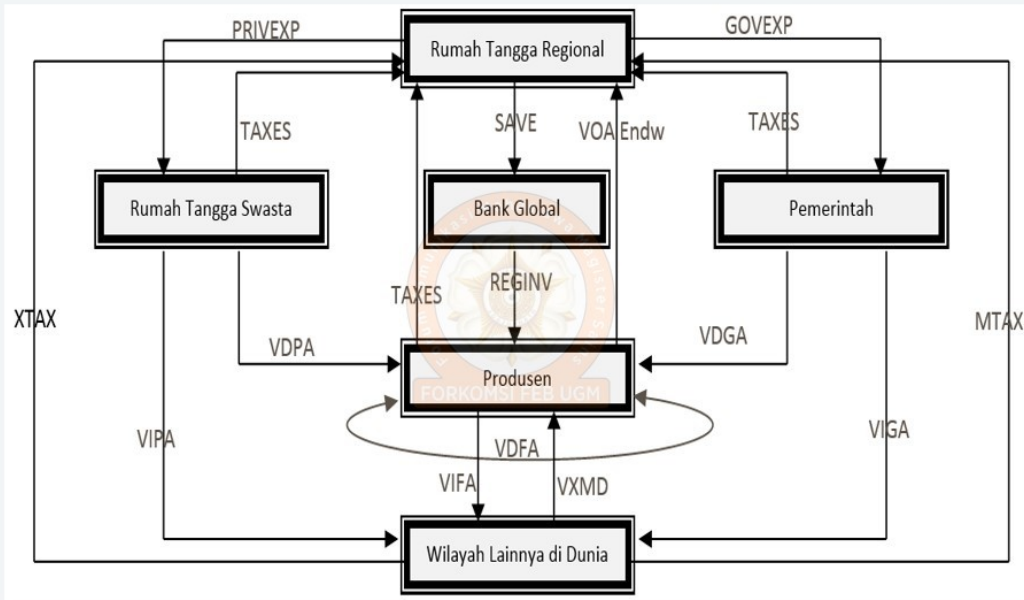


- Pada April 2018, the United States Department of Commerce (USDOC) telah resmi mengumumkan pengenaan antidumping duties sebesar 127% hingga 341% untuk biodiesel yang berasal dari Argentina dan Indonesia.
- US menaikkan bea masuk antidumping produk biodiesel asal Indonesia dan Argentina, setelah menuding kedua negara ini melakukan praktik dumping (menetapkan harga ekspor di bawah harga pasar domestik).

**Struktur Model GTAP Standar dengan Intervensi Pemerintah**  
 Sumber: Brockmier (1996)



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA



## Beberapa Studi Mengenai Antidumping



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

- Webb (1992), menyatakan pengenaan bea masuk antidumping akan mengurangi jumlah impor ke negara-negara importir dan meningkatkan output dan laba produsen importir.
- Fender dan Yip (2000) menganalisis pengaruh kebijakan bea masuk antidumping pada kesejahteraan dan output negara eksportir, temuannya menunjukkan bahwa pengenaan bea masuk antidumping menyebabkan penurunan kesejahteraan dan output negara eksportir
- Bown dan Crowley (2007) menganalisis perubahan ekspor Jepang sebagai tanggapan terhadap langkah-langkah perlindungan yang AS, baik antidumping dan kuota.
- Konings dan Vandenbussche (2010) melakukan studi yang secara langsung membahas hubungan antara kebijakan antidumping dan ekspor. Studi ini mengungkapkan dampak negatif kebijakan antidumping terhadap eksportir

**Untuk mengetahui dampak bea masuk antidumping terhadap perekonomian Indonesia, ada 3 skenario yang digunakan**



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

1. Baseline: Ketika kedua negara dikenakan tarif impor normal untuk produk biodiesel sebesar 6,5 persen (sumber: Komisi Perdagangan Internasional Amerika Serikat (USITC)).
2. Skenario tarif 127 persen (tarif minimum) untuk produk biodiesel dikenakan setelah USDOC secara resmi mengumumkan pengenaan bea masuk antidumping untuk kedua negara.
3. Skenario tarif 341 persen (tarif maksimum).

# Agregasi dengan 22 Region (Multiregion)



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

| No | Region code | Comprising economies | Description   |
|----|-------------|----------------------|---|
| 1  | ARG         | Argentina            | Argentina   |
| 2  | CAN         | Canada               | Canada  |
| 3  | US          | United States        | United States   |
| 4  | PAN         | Panama               | Panama  |
| 5  | NOR         | Norway               | Norway  |
| 6  | NLD         | Netherlands          | Netherlands   |
| 7  | DEU         | Germany              | Germany   |
| 8  | BEL         | Belgium              | Belgium   |
| 9  | FIN         | Finlandia            | Finlandia   |
| 10 | PRT         | Portugal             | Portugal  |
| 11 | ESP         | Spain                | Spain   |
| 12 | IDN         | Indonesia            | Indonesia   |
| 13 | AUS         | Australia            | Australia   |
| 14 | SGP         | Singapore            | Singapore   |
| 15 | KOR         | Korea                | Korea   |
| 16 | TWN         | Taiwan               | Taiwan  |
| 17 | CHN         | China                | China   |
| 18 | NA          | North America        | North America   |
| 19 | LA          | Latin America        | Latin America   |
| 20 | AP          | Asia Pacific         | Asia Pacific  |
| 21 | UE          | European Union       | The 21 EU countries in 2011                               |
| 22 | RAW         | Rest of the World    | All other countries that are not included in the 5 groups |



# Agregasi dengan 12 Sektor (Multisektor)



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

| No | Region code                | Comprising economies   | Description  |
|----|----------------------------|--|--|
| 1  | Vegetable Oils             | Vegetable Oils   | Labour intensive   |
| 2  | Oil Seeds                  | Oil seeds and oleaginous fruit; soy beans, copra   | Labour intensive   |
| 3  | Grain and crops            | Paddy rice, wheat, cereal grain, vegetable, fruits, nuts, beet, crops, plant-based fibbers, wool, silk-worm cocoons, forestry, sugar cane, | Primary production, land and resource intensive<br>Good  |
| 4  | Meat                       | Cattle, sheep, goat, horses, animal product, fishing, meat, dairy product,   | Primary production, land and resource intensive<br>goods |
| 5  | Extraction                 | Mining and Extraction Coal oil gas fish minerals,  | Land and resource<br>Intensive                           |
| 6  | Processing food            | sugar, milk, beverage and tobacco  | Labour intensive   |
| 7  | Textiles                   | Textiles and apparel   | Labour intensive   |
| 8  | Light manufacture          | Leather, wood products, paper, publishing metal, motor vehicles transport equipment, manufactures nec                                      | Labour intensive   |
| 9  | Heavy Manufacture          | Petroleum, coal, chemical rubber, plastic, mineral product nec. ferrous metals, metals electronic equipment                                | Capital intensive  |
| 10 | Constructions<br>utilities | and<br>Electricity, gas distribution, water, construction  | Capital intensive  |
| 11 | Transport<br>communication | and<br>metals, metals electronic equipment   | Capital intensive  |
| 12 | Other Service              | Financial, insurance, business service, recreational, public service   | Labour intensive   |





UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

# Terima Kasih...



[www.ugm.ac.id](http://www.ugm.ac.id)



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

Dengan mengunduh materi *e-learning* ini, Saya bersedia untuk tidak menggunakan materi demi keperluan komersial, serta tidak akan menyalahgunakan materi untuk keperluan apapun.

